

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menggambarkan variabel, dimana terdiri atas dua variabel, yaitu variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yaitu penelitian yang bertujuan mencari hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan ini terjadi atau dibuat dengan kajian teori yang dilakukan peneliti. Dengan demikian penelitian ini bertujuan menentukan apakah terdapat asosiasi antara variabel dan membuat prediksi berdasarkan korelasi antar variabel.

#### **B. Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kota Makassar tepatnya di Kantor Badan Pusat Statistik yang terletak di Kota Makassar.

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan dimulai dari bulan November - Desember 2023.

## **C. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari hasil pengukuran variabel kuantitatif. Variabel kuantitatif adalah variabel yang nilainya dapat dinyatakan secara kuantitatif atau angka.

### **2. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data didapat atau diperoleh. Ketetapan memilih dan menentukan sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Dilihat dari segi sumber prolehan data dalam penulisan, dikenal dengan dua jenis data yaitu data primer dengan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga data sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuisisioner. Sedangkan data skunder adalah data yang digunakan atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). data skunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder. Data skunder adalah data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan peneliti dari dinas/instansi maupun data lainnya yang menunjang. Data yang diunakan dalam penelitian ini bersumber dari badan pusat statistik (BPS) kota makassar provinsi sulawesi selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan data *time series*, yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuka menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Data yang digunakan adalah data tahunan Badan Pusat Statistic (BPS).

#### **D. Metode Pengumpulan data**

Metode atau teknik pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Teknik pengmpulan data adalah suatu cara yang digunakan pihak peneliti untuk dapat mengumpulkan yang terkait dengan permasalahan penelitian yang mereka ambil. Peneltian ini merupakan teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data upah minimum, penyerapan tenaga kerja, dan tingkat pengangguran di kota makassar. Data bersumber dari website Badan Pusat Statistik (BPS) kota makassar.

## **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

### **1. Populasi**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Adapun yang digunakan dalam penelitian ini adalah data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa upah minimum, penyerapan tenaga kerja, dan tingkat pengangguran. Di kota Makassar.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini, sampel yang digunakan adalah data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang berupa upah minimum, penyerapan tenaga kerja, dan tingkat pengangguran.

## **F. Metode Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik meliputi:

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi yang berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut sebagian besar mendekati nilai rata-ratanya. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bell-shaped-curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Berdasarkan pengertian tersebut maka uji normalitas tidak dilakukan pervariabel tetapi hanya terhadap nilai residual terstandarisasinya.

Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena distribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai extreme pada data yang diambil. Nilai extreme dapat terjadi karena adanya kesalahan dalam pengambilan sample, bahkan karena kesalahan dalam melakukan input data atau memang karena karakteristik data tersebut sangat jauh dari rata-rata. Dengan kata lain, data tersebut memang benar-benar berbeda dibanding yang lain. Untuk mendeteksi

Apakah nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistic.

b. Uji Heteroskedastisitas

Dalam regresi linear berganda salah satu asumsi yang harus dipenuhi agar taksiran parameter dalam model tersebut berifat BLUE (Best Linear Unbesid Estimator) adalah memiliki varian yang konstan misalnya membesar atau mengecil pada  $X$  yang lebih tinggi, maka kondisi tersebut dikatakan tidak homos kesditas atau mengalami heterokedastisitas.

Uji heterskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoksedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas.

Teknik mendeteksi heteroskedstisitas dapat diketahui dengan melakukan dua pengujian salah satunya yaitu secara grafik bahwa heteroskeditas merupakan satu kondisi dimana var tidak konstan. Dengan demikian, pada suatu nilai variabel bebas  $X$  atau sekelompok nilai  $X$  akan mempunyai nilai var yang berbeda dengan variabel bebas  $X$  atau sekelompok nilai  $X$  lainnya. Bila nilai-nilai diplot dengan nilai- nilai variabel bebas akan ditemui suatu pola atau bentuk yang tidak random.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode t-1 (sebelumnya). jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtun waktu (*time series*) karena gangguan pada seseorang/kelompok cenderung memengaruhi gangguan pada inividu/kelompok yang sama pada priode berikutnya.

Dalam penelitian ini uji autokorelasi yang digunakan adalah uji durbin watson (DW Test), yaitu uji yang mengisyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variable independen..

Langkah-langkah pengujian durbin watson, yaitu:

- a. Menentukan hipotesis yang akan diuji dengan ketentuan.

H<sub>0</sub>: tidak ada autokorelasi ( $t = 0$ )

H<sub>a</sub>: ada autokorelasi ( $t \neq 0$ )

- b. Hitung nilai DW

- c. Menentukan nilai DW kritis dl, dan dU dengan melihat tabel Durbin

Watson  $\alpha = 5\%$ ,  $k = 2$ ,  $n =$  jumlah data.

- d. Menentukan ada atau tidaknya autokorelasi dengan nilai DW kritis, yang berpedoman pada tabel berikut

Tabel 2

## Kriteria Pengujian Autokorelasi Dengan Uji Durbin Watson

Durbin Watson	Kesimpulan
$<D_L$	Ada autokorelasi (+)
$D_L \leq d_U$	Tanpa kesimpulan
$d_U \leq D_U - d_L$	Tidak ada autokorelasi
$4 - d_U \leq d_L < 4 - D_U$	Tanpa kesimpulan
$>4 - D_U$	Ada autokorelasi

## d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas atau tidak jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas maka model regresi dinyatakan mengandung gejala multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

## a. Uji Parsial

Setelah melakukan uji koefisien regresi secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya adalah menghitung koefisien regresi secara individu, dengan menggunakan suatu uji dikenal dengan sebutan uji-t. hipotesis dalam uji ini adalah:

$$H_0: \beta_j = 0$$

$$H_1: \beta_j \neq 0$$

$$j = 0, 1, 2, \dots, k$$

K adalah koefisien *slope*.



Dari hipotesis tersebut dapat terlihat arti dari pengujian yang dilakukan, yaitu berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap  $\beta_j$  (koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol, yang berarti variable bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variable bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variable terikat

b. Uji Simultan (uji F)

Uji-F diperuntukkan guna melakukan uji hipotesis koefisien (*slope*) regresi secara bersamaan. Dengan semikian, secara umum hipotesisnya dituliskan:

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_k = 0$$

$H_1$ : tidak demikian (paling tidak ada satu *slope* yang  $\neq 0$ )

Dimana: k adalah banyak variabel bebas.

c. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara variabel X dan Y. koefisien korelasi sebenarnya merupakan kovariansi yang dilakukan, serta dapat digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan dua variabel X dan Y dengan satuan yang sama atau berbeda.

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, yaitu besarnya skor pada suatu variabel terjadi bersamaan dengan kecilnya skor pada variabel yang lain. Koefisien korelasi yang negatif adalah menunjukkan bahwa hubungan

yang terjadi adalah berlawanan, yaitu besarnya skor pada suatu variable terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variable yang lain dan rendahnya skor pada variable yang satu terjadi bersamaan dengan tingginya skor pada variabel yang lain

**Tabel 3**

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

*Sumber:* Sugiyono (2017:184)

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketetapan hubungan antara variable independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Pengujian koefisien determinasi sangat berguna untuk mengukur kedekatan antara nilai prediksi dan nilai sesungguhnya dari variable terikat. Semakin besar maka semakin besar pula hubungan antara variabel terikat dengan suatu atau banyak variabel bebas.

Tujuan dari uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistic, mean dan proporsi dari suatu dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistic dari suatu sampel karena hipotesis

tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah. Jika hipotesis awal (hipotesis nihil) dari hasil ujian dinyatakan diterima dan menolak hipotesis kedua (hipotesis alternative), berarti yang benar adalah pernyataan awal. Namun sebaliknya hipotesis awal dinyatakan ditolak dan hipotesis kedua diterima, berarti pernyataan awal tidak benar, yang benar pernyataan kedua. Disimbolkan  $H_0$  (hipotesis nihil) dan hipotesis kedua (alternative) disimbolkan  $H_a$  (*hipotesis alternative*)

## **G. Defenisi Oprasional dan Variabel Penelitian**

Defenisi oprasional masing-masing variabel dalam penelitian

### 1. Upah Minimum

Upah adalah harga yang dibayarkan kepada pekerja atas jasanya dalam produksi kekayaan seperti faktor produksi lainnya, tenaga kerja diberikan imbalan atas jasanya yang disebut upah. Dengan kata lain, upah atau upah minimum adalah harga dari tenaga yang dibayar atas jasanya dalam produksi.

### 2. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah tenaga kerja yang masuk ke dalam angkatan kerja yang telah bekerja atau mendapatkan pekerjaan pada berbagai sektor lapangan usaha

### 3. Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah penduduk yang sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang inginkannya, meliputi penduduk yang sedang mencari pekerjaan, penduduk yang sedang mempersiapkan suatu usaha, penduduk yang merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, penduduk yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.